

Teori Kebangkitan Islam dan Realitasnya

Siti Affatur Rahmawati dan Uswatun Hasanah

Pengajar MIN 2 kota tangerang selatan dan Dosen STAN Bintaro

Abstract: *The following article discusses the rise of Islam, its theory and reality, which is referenced from the clash of world civilizations. There are at least three kinds of theories regarding the clash of civilizations. First, the clash of civilization theory, the two soft power theories (soft power theory), and the third constructivism theory (constructivism theory). These three theories, despite being mutually independent, can be intertwined in reality. However, of the three theories of clash of civilizations, the effect was more pronounced, which led to the rise of Islamic revival movements in various countries initiated by Jama-luddin Al-Afghani, Muhammad Abdul, Muhammad Rashid Ridho and Sayyid Quthb, which influenced all Islamic countries. The results are quite positive. Besides the muslim community realized the height of their civilization, they also realized that Western civilization was not the solution to world civilization. So that Islam was re-conceived as an alternative civilization that made human life even better, as had happened in the heyday of Islam. Of course in a different way with the previous method. So this is where the theory of soft power and constructive theory is needed to change the flow of world from materialistic to Islamic civilization.*

Keywords: *civilization, rise of Islam, soft power*

Abstrak: *Artikel berikut ini membicarakan mengenai kebangkitan islam, teori dan realitasnya, yang dirujuk dari benturan peradaban dunia. Paling tidak terdapat tiga macam teori mengenai benturan peradaban. Pertama, teori benturan peradaban (clash of civilization theory), kedua teori soft power (soft power theory), dan ketiga teori konstruktivisme (constructivism theory). Ketiga teori tersebut kendati saling mandiri, akan tetapi bias saling berkelindan di dalam realitas-*

nya. Namun dari ketiganya teori benturan peradaban lebih terasa nyata pengaruhnya, sehingga memunculkan gerakan kebangkitan Islam di berbagai negara yang digagas oleh Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abdul, Muhammad Rasyid Ridho dan Sayyid Quthb, yang pengaruhnya ke semua negara Islam. Hasilnya cukup positif. Disamping masyarakat muslim menyadari ketertinggalan peradabannya, juga menyadari bahwa peradaban Barat bukan solusi peradaban dunia. Sehingga Islam digagas kembali sebagai peradab alternatif yang menjadikan kehidupan manusia lebih baik lagi, sebagaimana yang pernah terjadi pada masa kejayaan Islam. Tentu dengan cara yang berbeda dengan cara sebelumnya. Maka di sinilah diperlukan teori soft power dan teori konstruktif guna merubah arus peradaban dunia dari materialistic kepada Islami.

Kata kunci: *peradaban, Kebangkitan Islam, teori soft power*

Pendahuluan

Jatuhnya Mesir ke tangan Barat pada tahun 1800 M serta jatuhnya berbagai negara Dunia Islam lainnya, menyadarkan Dunia Islam dan pemimpin-pemimpinnya akan lemahnya kaum muslimin, sekaligus membuka mata mereka akan kemajuan peradaban yang dicapai oleh Barat dan kelemahan pertahanan yang dimiliki. Hal ini mendorong para pemuka dan pemimpin-pemimpin Negara Dunia Islam untuk meningkatkan kualitas ilmu dan meningkatkan kekuatan serta pertahanan umat Islam untuk dapat meraih kembali kejayaannya.¹

Kekalahan demi kekalahan yang dialami oleh umat Islam. Kemudian disertai dengan semakin majunya peradaban Barat, maka dalam dunia Islam timbul pikiran dan gerakan untuk menyesuaikan paham-paham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Karena hanya dengan cara demikian para pemimpin Islam modern mengharapkan akan dapat melepaskan umat Islam dari kemunduran dan ketertinggalannya, untuk selanjutnya dibawa kepada kemajuannya.

Dari kemunduran kemunduran umat Islam dan Kemajuan-kemajuan Baratlah umat Islam bangkit dan raja-raja dan pemuka Islam mulai memikirkan bagaimana meningkatkan mutu dan kekuatan umat Islam kembali. Pada periode inilah timbul ide-ide pembaharuan dalam Islam.² Salah satu tokoh modern yang melahirkan ide-ide pembaharuan dalam Islam ini adalah Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abdul, Rasyid Ridha, Sayyid Qutb merupakan beberapa tokoh

pemikir (pembaharu) Islam.³Diawali dengan pemikiran Jamaluddin Al-Afghanistan, yang kemudian didukung oleh murid-murid beliau. Jamaluddin meyakini bahwa Islam adalah sesuai dengan semua bangsa semua zaman, semua keadaan. Apabila terlihat ada pertentangan antara ajaran Islam dengan kondisi yang dibawa oleh perubahan zaman dan perubahan kondisi, maka penyesuaian dapat diperoleh dengan mengadakan interpretasi baru tentang ajaran Islam seperti yang tercantum dalam Al-Quran dan Hadits. Untuk interpretasi itu diperlukan ijtihad dan pintu ijtihad baginya terbuka lebar untuk dilakukan.⁴

Sejarah kebangkitan Peradaban Islam.

Kemajuan Eropa bersamaan waktunya dengan kemunduran tiga kerajaan Islam diperiode pertengahan sejarah Islam, Eropa sedang mengalami kemajuan dengan pesat. Hal ini berbanding terbalik dengan masa klasik sejarah Islam. Kala itu, Peradaban Islam dapat dikatakan paling maju, memancarkan sinarnya keseluruh dunia, sementara Eropa sedang berada dalam kebodohan dan keterbelakangan.⁵

Kemajuan Eropa memang bersumber dari khazanah ilmu pengetahuan dan metode pemikiran Islam yang rasional, Di antara saluran masuknya peradaban Islam ke Eropa itu adalah:

1. Melalui Andalusia

Di andalusia sedikit demi sedikit umat Islam kehilangan daerah kekuasaannya. Mula-mula kota Toledo direbut oleh Kristen pada tahun 1085 M. hilanglah pusat sekolah tinggi dan pusat ilmu pengetahuan Islam beserta segala isinya yang terdiri dari perpustakaan beserta ilmunan-ilmuannya. Kemudian Cordova dirampas oleh raja-raja Alfonso VII. Maka hilang pula kebudayaan disebelah barat beserta masjid raya Cordova, Kutubul hannan dengan buku-bukunya dari segala cabang ilmu.

2. Melalui Pulau Sisilia

3. Melalui perang Salib⁶

Banyak orang Eropa yang datang belajar ke Spanyol, kemudian menerjemahkan karya ilmiah umat Islam. Setelah mereka pulang ke negrinya masing-masing mereka mendirikan universitas dengan meniru pola Islam dan mengajarkan ilmu yang dipelajari di universitas-universitas Islam. Dengan keadaan ini perkembangan Eropa semakin maju dan melahirkan *renaissance*, reformasi

dan rasionalisme Eropa, Sehingga Eropa berkembang dan maju pesat. Sementara itu, kemerosotan kaum muslimin tidak terbatas dalam bidang ilmu dan kebudayaan saja, melainkan juga disegala bidang. Mereka ketinggalan dari Eropa dalam industry perang padahal keunggulan Turki Utsmani dibidang ini pada masa-masa sebelumnya diakui oleh seluruh dunia.

Benturan-benturan antara kerajaan Islam dan kekuatan Eropa itu menyadarkan umat Islam bahwa mereka memang sudah jauh tertinggal dari Eropa.⁷ Dan dari kemunduran kemunduran umat Islam dan Kemajuan- Kemajuan Baratlah umat Islam bangkit dan raja-raja dan pemuka Islam mulai memikirkan bagaimana meningkatkan mutu dan kekuatan umat Islam kembali. Pada periode inilah timbul ide-ide pembaharuan dalam Islam.⁸

Tokoh Kebangkitan Peradaban Islam

Ide-ide pembaharuan dalam Islam ditimbulkan oleh tokoh-tokoh berikut ini:

1. Sayyid Jamaluddin Al-Afghani

Sayyid Jamaluddin al-Afghani adalah salah seorang tokoh penting penggerak pembaharuan dan kebangkitan Islam abad ke-19. Ia disenangi sekaligus juga dimusuhi oleh beberapa kalangan Islam sendiri. Beliau disukai karena aktivitas dan gagasan politiknya menjadi inspirasi bagi upaya pembebasan umat Islam dari penjajahan bangsa-bangsa Barat. Dan beliau dimusuhi karena menjadi batu sandungan bagi penguasa-penguasa Dunia Islam yang otoriter, korup, dan despotis ketika itu. Jamaluddin dianggap membahayakan kekuasaan mereka.

Jamaluddin dilahirkan pada tahun 1838 M. Ayahnya bernama Sayyid Syafdar, seorang penganut mazhab Hanafi. Menurut sejarah bahwa Jamaluddin adalah keturunan Rasulullah, silsilah keluarganya sampai kepada Nabi SAW. melalui Husein Ibn Ali Ibn Abi Thalib, suami Fathimah putri beliau.

Menurut sejarah yang tercatat dalam berbagai literatur terdapat dua versi. Pertama, menurut Harun Nasution, Jamaluddin Al-Afghani dilahirkan di Afghanistan pada tahun 1836 sekitar 50 mil disebelah timur Kabul⁹ dan meninggal dunia di Istambul pada tahun 1897. Kedua, menurut versi peneliti sejarah, Jamaluddin Al-Afghani lahir di Iran pada tahun 1255 H/1897 M. dan berpulang ke rahmatullah pada tahun 1315 H/1897 M.¹⁰

Adapun Jamaluddin, beliau berusaha menekankan perjuangan pada pentingnya kembali kepada ajaran-ajaran Islam yang benar dan membangkit-

kan kesadaran religi umat Islam untuk melenyapkan pemerintahan otoriter dan kolonialisme yang berdiri di belakangnya. Dalam lingkup yang lebih luas, Beliau menganjurkan persatuan dan kesatuan umat Islam se-dunia dalam Pan-Islamisme.¹¹

Pan Islamisme dalam arti luas ialah rasa solidaritas antar umat Islam, sebuah ikatan yang menjalin persatuan dan kesatuan antar sesama umat adalah ikatan agama Islam, bukan ikatan suku, ras dan golongan. Solidaritas ini sebenarnya sudah ada semenjak masa Rasulullah SAW, prinsip solidaritas ukhwah di antara kaum muslimin adalah merupakan kepentingan yang paling utama dan Beliau berhasil menanamkan dengan kuat di hati kaum Muslimin. Selanjutnya dalam setelah solidaritas pada masa Rasulullah, Islam sempat memimpin peradaban dunia.

Jamaluddin dengan Pan Islamisme-nya yang menekankan pentingnya persatuan Ideologi dan politik dunia Islam, dalam pandangannya hal ini adalah benteng yang dapat mempertahankan existensi Islam dari Imperialisme Barat. Fokus Pan Islamisme yang paling di titik beratkan Jamaluddin Al-Afghani adalah:

Pandangannya tentang Pan-Islamisme dan bahaya penjajahan Barat memperoleh sambutan dan simpati dari rakyat dan pemerintah Usmani di Turki. Bahkan beliau juga di angkat menjadi anggota kehormatan Majelis Pendidikan Usmani, di samping diundang untuk berce-ramah di mana-mana. Namun hal ini membuat tidak senang sebagian ulama istana yang terlanjur dekat dengan kekuasaan. Salah seorang Syekh Al-Islam dan mufti kerajaan memfitnahnya. Melihat gelagat yang tidak baik ini, akhirnya Al-Afghani menyingkir dari Turki menuju Hijaz. Kemudian Beliau kembali lagi ke Mesir pada tahun 1871.

Menurut Jamaluddin, Islam menghendaki pemerintahan yang berbentuk republik yang bercorak demokratis, karena Islam mengajarkan syura. 'Abduh pun berpendapat bahwa Islam menghendaki pemerintahan yang demokratis. Mengenai bentuk atau sistem pemerintahan, menurut Abduh, tidak ada ketentuannya dalam Islam. Hal tersebut disesuaikan dengan keinginan dan ijtihad kaum muslimin sesuai dengan kondisi yang mereka hadapi. Sementara Ridha tetap mempertahankan sistem khilafah, karena eksistensinya merupakan kewajiban syar'i untuk menerapkan hukum syari'at. Mengacu pada sistem khilafah yang bersifat internasionalisme, Ridha berpendapat tidak boleh ada dua khilafah dan khalifah di dunia Islam. Muhammad Abduh dapat menerima negara kesatuan berdasarkan kebangsaan. Jamaluddin berpendapat boleh ada kepala Negara di setiap negeri Islam. Dengan ide Pan-Islamismenya, ia mencita-citakan terbentuknya suatu asosiasi antar negara-negara Islam untuk mengadakan

kerjasama dalam berbagai bidang sebagai wadah mempersatukan dunia Islam dalam rangka menghadapi kekuatan-kekuatan yang merongrong dunia Islam, baik dari dalam maupun dari luar.¹²

Ide pembaharuan Jamaluddin Al-Afghani dengan Pan-Islamismenya sebagai ideologi politik, mampu menginspirasi umat Islam dan Dunia Islam untuk bersatu, bahkan menumbuhkan semangat nasionalisme di kalangan umat dan Negara-negara Islam. Sebagai bukti konkrit, Dunia Islam mampu mewujudkan lembaga-lembaga resmi yang beranggotakan Negara-negara yang berpenduduk muslim sebagai wadah untuk membicarakan kepentingan Islam dan Dunia Islam seperti OKI, CIC dan lembaga lain yang dianggap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan umat dan Dunia Islam sampai hari ini.¹³

2. Muhammad Abduh

Muhammad Abduh adalah seorang Pemikir Pembaharu Islam yang sangat berpengaruh di dalam sejarah pemikiran Islam. Pemikirannya membawa dampak yang signifikan dalam berbagai tatanan kehidupan pemikiran masyarakat meliputi aspek penafsiran Al-Quran, pendidikan, sosial masyarakat, politik, peradaban dan sebagainya. Pemikiran Abduh begitu mendalam pengaruhnya bagi kehidupan umat Islam, baik di negeri kelahirannya Mesir, maupun dunia Arab lainnya, bahkan sampai ke dunia Islam luar Arab seperti Indonesia. Kelahiran gerakan pembaharuan, seperti Muhammadiyah, Al-Irsyad dan Persatuan Islam tidak bisa dilepaskan dari pengaruh pemikiran Muhammad Abduh. Bahkan pemikirannya tentang modernisme begitu dikenal dan banyak menjadi rujukan bagi para pemikir Barat.¹⁴

Muhammad Abduh lahir di suatu desa di Mesir Hilir, diperkirakan di Mahallat Nasr. Bapak Muhammad Abduh bernama Abduh Hasan Khairullah, berasal dari Turki yang telah lama tinggal di Mesir. Ibunya berasal dari bangsa Arab yang silsilahnya meningkat sampai ke suku bangsa Umar ibn al-Khattab.¹⁵ Dan Muhammad Abduh dipanggil ke hadirat Allah setelah agak lama ia menderita kanker hati,12 di usia yang belum begitu tua yaitu sekitar 56 tahun.

Di masa Abduh dan gurunya, al-Afghani hidup di dunia Islam mengalami kemunduran yang sangat memprihatinkan. Dunia Islam tercabik-cabik oleh penjajah. Wilayah Islam sebelumnya berada dalam naungan Khilafah Utsmaniyah dikapling-kapling oleh bangsa-bangsa Eropa. Pengaruh pemikiran al-Afghani terhadap Abduh begitu besar, ide-ide pembaharuan yang dibawa al-Afghani banyak mempengaruhi Abduh. Bedanya, al-Afghani lebih menekankan pembaharuan di bidang politik, sedangkan Abduh dibidang pendidikan. Tahun 1879, Abduh dibuang keluar kota Kairo karena dituduh turut berperan dalam mengadakan gerakan Khadawi

Taufik. Hanya setahun ia dibuang, tahun 1880 ia boleh kembali dan kemudian diangkat menjadi redaktur surat kabar resmi pemerintah Mesir “المصرية الوقائع”.

Di akhir tahun 1882, ia lagi-lagi dibuang. Tapi kali ini dibuang ke luar negeri dan ia memutuskan pergi ke Beirut. Alasan pembuangan ini adalah keterlibatan Abdul dalam revolusi (pemberontakan) Urabi Pasya.¹⁶ Baru setahun di Beirut, dia diundang al-Afghani supaya datang ke Paris guna membentuk gerakan al-Urwah al-Wusqa. Tujuan gerakan ini adalah membangkitkan semangat perjuangan umat Islam untuk menentang ekspansi Eropa di dunia Islam. Terbitlah majalah al-Urwah al-Wusqa. Ide pemikiran berasal dari al-Afghani, sedangkan tulisan yang mengungkapkan pemikiran itu dilakukan oleh Abdul. Majalah tersebut hanya bertahan delapan bulan dengan 18 kali terbit.¹⁷ Setelah itu, ia berpisah dengan gurunya. Tahun 1899, ia diangkat menjadi Mufti Mesir, suatu jabatan resmi penting di Mesir dalam menafsirkan hukum syari'at untuk seluruh Mesir. Di tahun yang sama, ia juga diangkat menjadi anggota majlis syura.

Muhammad Abdul menjadi kepala Universitas Al-Azhar dan ulama top di Mesir. Dia menulis buku yang mengelaborasi dan mensistematisasi ide-ide modernis Jamaluddin.¹⁸

Pemikiran Muhamad Abdul

Di antara kaum pembaharu Islam, sayyid Ahmad Khan dan Abdul menekankan masalah akal dalam kaitannya dengan agama dan usahanya memperbaiki masyarakat. Meskipun pertama yang muncul dalam Islam, persoalan akal yang muncul pada abad ke- 20 ini memperoleh dimensi baru karena berkembangnya pandangan dunia ilmiah yang baru. Dalam kaitannya dengan masalah ini, Abdul berpendapat bahwa ajaran Islam didasarkan pada rasionalisme dan kekuatan akal. Melalui kekuatan akal-lah kaum muslimin diharapkan dapat membedakan yang benar dari yang salah, dan karenanya ini berarti mengikuti ajaran agama. Bagi Muhammad Abdul, Islam adalah agama yang rasional, agama yang sejalan dengan akal, bahkan agama yang didasarkan atas akal.

3. Rasyid Ridha

Sayyid Muhammad Rasyid Ridha adalah salah seorang tokoh pembaharu dunia Islam pada masa modern. Nama lengkapnya adalah Muhammad Rasyid bin Ali Ridha bin Muhammad Syam Al-Din Al-Qalamuny. Ia lahir pada tanggal 18 Oktober pada tahun 1865, di desa bernama Qalamun di Libanon yang letaknya tidak jauh sekitar 4 km dari kota Tripoli (Suria). Seorang bangsawan Arab yang mempunyai garis keturunan langsung dari sayyidina Husain, putra

Ali bin Abi Thalib dan Fatimah putri Rasulullah SAW, dan sekaligus cucu dari Rasulullah SAW. Keluarganya dikenal oleh lingkungannya sebagai keluarga yang sangat taat beragama serta menguasai ilmu-ilmu agama. Saat Rasyid Ridha remaja, ayahnya telah mewarisi kedudukan, wibawa serta ilmu dari orang tuanya. Rasyid Ridha banyak terpengaruh dan belajar dari ayahnya sendiri. Ayahnya seorang ulama dan penganut tarekat Syadzilliah¹⁹, karena itu Rasyid Ridha pada waktu kecilnya selalu mengenakan jubah dan sorban, bertelekan dalam pengajian dan wirid sebagaimana kebiasaan pengikut tarekat Syadzilliah.

Selama masa pendidikan ini, Rasyid Ridha membagi waktunya antara ilmu dan ibadah, pada salah satu bagian masjid milik keluarganya. Dalam rangka menyucikan jiwa inilah Rasyid Ridha menghindari makan makanan yang lezat-lezat atau tidur di atas kasur, mengikuti tata cara yang dilakukan oleh para sufi. Sikap ini dihasilkan oleh kekagumannya membaca kitab *Ihya' Ulum Al-Din* karya Al-Ghazali yang dibacanya berulang-ulang hingga benar-benar mempengaruhi jiwa dan tingkah lakunya.²⁰

Pendidikan dan Pengalaman Muhammad Rasyid Ridha

Selain belajar dari kedua orang tuanya sendiri, Rasyid Ridha juga belajar kepada banyak guru. Semasa kecil, Rasyid Ridha belajar di madrasah tradisional di kampungnya Qalamun untuk belajar menulis, berhitung dan belajar mengenal huruf serta membaca Alquran. Setelah tamat sekolah di madrasah tradisional, pada tahun 1882 M Rasyid Ridha dikirim oleh orang tuanya untuk meneruskan pelajaran ke *Al-Madrasah Al-Wataniah Al-Islamiah* (Sekolah Nasional Islam) di Tripoli, Libanon. Rasyid Ridha mempelajari pelajaran nahwu, sharaf, aqidah, fiqh, ilmu hitung dan ilmu bumi. Selain itu juga mempelajari bahasa Turki dan bahasa Perancis, serta termasuk pengetahuan agama dan pengetahuan modern. Siswa yang bersekolah dipersiapkan untuk menjadi pegawai-pegawai pemerintah.²¹

Sekolah ini didirikan Al-Syaikh Husain Al-Jisr, ia adalah seorang ulama Islam yang telah dipengaruhi oleh ide-ide modern. Saat itu, misi Kristen sedang gencar dilakukan, diantaranya dengan mendirikan sekolah-sekolah Kristen modern. Sekolah Kristen modern ini telah banyak menarik perhatian tua untuk memasukkan anak-anak mereka belajar di sana. Dalam usaha menandingi sekolah Kristen tersebut, Al-Syaikh Husain Al-Jisr mendirikan Sekolah Nasional Islam tersebut. Namun, Sekolah Nasional Islam ini tidak bertahan lama, karena tidak didukung oleh pemerintah kerajaan Usmani yang masih berhaluan konservatif. Sehingga Rasyid Ridha pun harus rela meninggalkan bangku pendidikan tersebut dengan pindah ke sekolah agama lain yang ada di Tripoli. Namun

hubungannya dengan Al-Syaikh Husain Al-Jisr yang beraliran modern itu selalu berhubungan dengan baik.

Lewat hubungan baik itulah, Rasyid Ridha lebih jauh berkecimpung dengan ide-ide pembaharuan karena Al-Syaikh Husain Al-Jisr amat berhasrat memompa semangat muda Rasyid Ridha yang memang berminat berat alur pemikiran baru. Selain mendapat bimbingan dari gurunya Al-Syaikh Husain Al-Jisr, ia juga dipengaruhi oleh ide-ide pembaharuan yang dicetuskan oleh Jamaluddin Al-Afghanidan, Muhammad Abduh, melalui majalah *Al-'urwat Al-wutsqa'*. Semasa dewasanya Rasyid Ridha berniat untuk menggabungkan diri dengan Al-Afghani di Istanbul tetapi niat itu tak terwujud. Sewaktu Muhammad Abduh berada dalam pembuangan di Beirut, Rasyid Ridha mendapat kesempatan baik untuk berjumpa dan berdialog dengan murid Al-Afghani yang terdekat ini. Perjumpaan dengan Muhammad Abduh ini meninggalkan kesan yang baik dalam dirinya.

Rasyid Ridha mulai mencoba menjalankan ide-ide pembaharuan itu ketika masih berada di Suriah, tetapi usaha-usahanya mendapat tantangan dari pihak kerajaan Usmani. Ia merasa terikat dan tidak bebas, sehingga ia memutuskan pindah ke Mesir pada bulan Januari tahun 1898 M. Selama di Mesir Rasyid Ridha berkesempatan untuk memperdalam pengetahuan, sekaligus menggali langsung inti gerakan-gerakan pembaharuan di Mesir. Berbeda dengan keadaan mahasiswa umumnya di Al-Azhar yang lebih banyak patuh dibidang keilmuan, sedangkan Rasyid Ridha mempunyai jiwa yang kritis dan suka mengadakan perbincangan yang mendalam terhadap suatu bidang ilmu. Hal ini secara tidak langsung, memang merupakan pengaruh dari pemikiran Al-Afghani dan Muhammad Abduh. Bagi Rasyid Ridha jelas bahwa sikap kritis intelektual perlu sekali dipupuk secara dini. Dengan demikian hasratnya untuk mendalami ilmu agama agar bisa lebih matang lagi, dan tantangan seperti itu pula yang mendorong untuk dapat secepatnya menebarkan benih pembaharuan agar lebih meresap lagi.²²

Ketika Rasyid Ridha di Mesir, ia selalu bertemu dengan Muhammad Abduh. Pertemuan ini dijadikan waktu yang penting bagi Rasyid Ridha untuk memperdalam pengetahuannya dalam pembaharuan Islam. Sebulan setelah bertemu dengan Muhammad Abduh, Rasyid Ridha menyampaikan keinginannya untuk menerbitkan majalah yang nantinya diberi nama Al-Manar. Tujuan Rasyid Ridha dalam menerbitkan majalah Al-Manar yaitu untuk mengadakan pembaharuan melalui media cetak yang di dalamnya berisikan bidang agama, sosial, ekonomi, memberantas takhyul dan faham bidah yang masuk ke dalam kalangan umat Islam. Serta menghilangkan faham fatalisme²³ faham-faham

salah yang dibawa oleh tarekat tasawuf, meningkatkan mutu pendidikan dan membela umat Islam terhadap permainan politik negara Barat.

Pada mulanya Muhammad Abduh tidak menyetujui gagasan ini, sebab pada saat itu di Mesir sudah cukup banyak media masa, apalagi persoalan yang akan diolah diduga kurang menarik perhatian umum. Namun Rasyid Ridha menyatakan tekadnya, walaupun harus menanggung kerugian material selama satu sampai dua tahun setelah penerbitan itu. Akhirnya Muhammad Abduh merestui dan memilih nama Al-Manar dari sekian banyak nama yang diusulkan oleh Rasyid Ridha.

Majalah Al-Manar terbit pertama kali pada 22 Syawal 1315 H / 17 Maret 1898 M. Muhammad Abduh memberikan ide-ide dan gagasannya kepada Rasyid Ridha dan kemudian Rasyid Ridha yang menguraikan dan menyiarkannya kepada masyarakat umum melalui lembaran-lembaran majalah Al-Manar. Walaupun demikian, ide-ide Al-Manar juga berisikan artikel-artikel yang dikarang Muhammad Abduh sendiri dan juga ditulis oleh rekan-rekan pengarang lain. Rasyid Ridha melihat perlunya diadakan tafsir modern dari Al-Quran, yang kemudian tafsiran itu disesuaikan dengan ide-ide yang dicetuskan oleh Muhammad Abduh. Keterangan-keterangan yang disampaikan Muhammad Abduh, kemudian dicatat untuk seterusnya disusun dalam bentuk karangan teratur. Apa yang Rasyid Ridha tulis diserahkan kepada Muhammad Abduh untuk diperiksa. Setelah mendapat persetujuan karangan tersebut ia siarkan dalam majalah Al-Manar. Dengan demikian, timbullah apa yang kemudian dikenal dengan Tafsir Al-Manar. Muhammad Abduh memberikan kuliah-kuliah tafsir ini sampai ia meninggal di tahun 1905 M.

Setelah gurunya meninggal, Rasyid Ridha meneruskan penulisan sesuai dengan jiwa dan ide yang dicetuskan oleh Muhammad Abduh. Muhammad Abduh sempat memberikan tafsiran sampai dengan ayat 125 dari surat An-Nisa' (Jilid III dari Tafsir Al-Manar) dan yang selanjutnya adalah tafsiran Rasyid Ridha sendiri.²⁴ Sewaktu masih di tanah airnya, Rasyid Ridha pernah memasuki lapangan politik dan setelah pindah ke Mesir ia ingin meneruskan kegiatan politiknya. Namun, atas nasehat Muhammad Abduh, ia menjauhi lapangan politik. Setelah Muhammad Abduh meninggal dunia, barulah ia kembali ke ranah politik dan memulai menulis dan membuat karangan-karangan yang menentang pemerintah absolut kerajaan Usmani. Yang berisi kritik terhadap para imperium terutama Inggris dan Perancis yang saat itu ingin membagi-bagi dunia Arab di bawah kekuasaan mereka masing-masing.

Pemikiran Politik Islam Muhammad Rasyid Ridha

Menurut Rasyid Ridha pembaharuan mutlak harus dilakukan agar umat Islam senantiasa berada dalam kejumudan dan akan menjadi umat yang terlan-tar. Ia melihat bahwa kemunduran umat Islam dan kelemahan mereka disebabkan karena umat Islam tidak lagi memegang keyakinannya. Sehingga umat harus bersatu di bawah satu keyakinan, satu sistem moral dan satu sistem pendidikan dan tunduk pada satu sistem hukum. Karena hukum dan undang-undang tidak dapat dijalankan tanpa kekuasaan pemerintah maka untuk kesatuan umat perlu mengambil bentuk negara. Negara yang dianjurkan Rasyid Ridha ialah negara dalam bentuk kekhalifahan. Sebab Rasyid Ridha memiliki program pelaksanaan yaitu menghidupkan kembali sistem kekhalifahan di dalam zaman modern, karena diyakini akan membawa kesatuan umat islam.²⁵

Syarat bagi calon khalifah adalah berilmu dan mampu berijtihad. Berilmu dalam arti menguasai pengetahuan agama dan bahasa Arab, sehingga mampu memahami secara tepat maksud-maksud Al-Quran dan sunnah Nabi dan teladan-teladan yang diwariskan oleh para pendahulu (salaf) yang saleh, dan sudah mencapai tingkat mampu berijtihad secara betul. Untuk mempersiapkan calon khalifah yang memenuhi syarat tersebut, Rasyid Ridha mengusulkan pendirian suatu lembaga pendidikan tinggi keagamaan untuk mendidik serta mencetak calon khalifah. Dalam lembaga ini, diajarkan berbagai cabang ilmu agama Islam, sejarah, ilmu kemasyarakatan dan ajaran-ajaran agama lainnya. Kemudian khalifah dipilih dari antara para lulusan dan lembaga tersebut yaitu mereka yang telah memperlihatkan keunggulan dalam penguasaan ilmu dan kemampuan berijtihad.

Pemilihan itu dilakukan dengan bebas dan oleh rekan-rekan sesama lulusan lembaga itu, untuk kemudian dikukuhkan melalui baiat oleh *Ahl-al-Halli wa al-Aqdi* (orang yang berhak memilih Khalifah/para ahli ilmu khususnya keagamaan dan mengerti permasalahan umat) dari seluruh dunia Islam. Taat kepada khalifah yang dipilih dan kemudian dibaiat dengan cara demikian itu hukumnya wajib bagi tiap muslim.²⁶

Dalam rangka melaksanakan “proyek” menghidupkan kembali lembaga kekhalifahan itu, ia mengusulkan diselenggarakannya suatu muktamar raya Islam di Kairo, Mesir, yang dihadiri oleh wakil-wakil dari semua negara Islam dan seluruh umat Islam. Muktamar tersebut berlangsung pada tahun 1926 M, tetapi muktamar tersebut berakhir dengan kegagalan. Karena begitu banyak dan begitu kuatnya pertentangan di antara para peserta muktamar dan akhirnya tidak dapat tercapai kesepakatan.²⁷

4. Sayyid Qutb

Sayyid Qutb dilahirkan pada tanggal 9 Oktober 1906 di Musha, Asyut, Mesir atas (325 kilometer dari Kairo) dari keluarga yang memiliki tanah yang luas, meskipun tidak kaya. Ayahnya pemuka desa dan menikah dua kali. Dia memiliki satu saudara laki-laki yang lebih tua yaitu Muhammad dan dua orang adik perempuan bernama Hamidah dan Aminah. Ayahnya tuan rumah yang dermawan sehingga memaksakan dirinya menggadaikan tanahnya, dan terkadang terpaksa melepaskan tanahnya kepada para pemberi kredit.²⁸ Qutb adalah seorang penulis, intelektual Mesir, dan Islamis yang bergabung dengan Persaudaraan Muslim Mesir (ikhwan al-muslimin).

Qutb lebih dikenal dengan karya teoretikalnya dalam meredefinisikan rumusan Islam fundamentalis dalam perubahan sosial dan politik, secara spesifik terdapat dalam karyanya “Keadilan Sosial dan Milestone (petunjuk jalan). Pada tahun awal-awal Qutb terjun ke dunia tulis menulis, dia termasuk seorang penulis nasionalis, liberal bahkan skuler. Kemudian pada tahun 1945 ia menerbitkan karya pertamanya yang menunjukkan kembalinya ke Islam yaitu *at-Tasawwur al-Fanni fi alQur’an* (persepsi artistik dalam Al-Quran).²⁹ Karya tafsir Qur’annya yang luas *fi zilal Al-Quran* (di bawah lindungan Qur’an) telah memberikan kontribusi secara signifikan terhadap persepsi-persepsi modern tentang konsep-konsep Islam seperti jihad, jahiliyyah dan ummah.

Pada tahun 1955 sekitar bulan Mei, Qutb termasuk salah seorang pemimpin ikhwan muslimin yang ditahan setelah organisasi itu dilarang oleh presiden Nasser dengan tuduhan berkomplotan untuk menjatuhkan pemerintahan. Pada tanggal 13 Juli 1955, pengadilan rakyat menjatuhkan hukuman 15 tahun kerja keras kepadanya. Ia ditahan di beberapa penjara Mesir hingga pertengahan tahun 1964. Pada tahun itu pula ia dibebaskan atas permintaan Abdul Salam Arif, presiden Irak yang mengadakan kunjungan ke Mesir. Setahun kemudian ia ditangkap lagi bersama saudara-saudaranya dan 20 ribu orang, termasuk diantaranya 700 wanita. Tanggal 12 April 1966, Qutb diadili oleh pengadilan Militer dengan tuduhan berupaya menumbangkan pemerintahan Mesir dengan kekerasan lewat karya *Ma’alim Fi Aththariq-Nya*. Pada 21 Agustus 1966, Ia bersama Abdul Fatah Ismail dan Muhammad Yusuf Hawwasy dinyatakan bersalah dan dihukum mati. Kemudian ia bersama dua orang temannya dihukum gantung pada tanggal 29 Agustus 1966.⁸ Meninggalnya Qutb secara fisik tidak berarti hilangnya ide-ide pemikirannya tentang Islam dan politik. Banyak karyanya yang sampai sekarang masih memberikan pengaruh yang kuat bagi para pejuang muslim fundamentalis. Karya-karyanya antara lain: *At-Taswirul fanny fi Al-Quran* (seni artistik dalam Al-Quran), *Masyahid al-Qiyamah fi Al-Quran* (hari

akhir menurut Al-Quran), Al-'Adalah al-Ijtima'iyah fi al-Islam (keadilan sosial dalam Islam), Fi Zhilal Al-Quran (tafsir dibawah naungan Al-Quran), As-Salam al-'Alamiy wa al-Islam (Islam dan perdamaian dunia), Al-Mustaqbal li hadza ad-Din (masa depan agama Islam), Hadza ad-Din (inilah Islam), Al-Islam wa Musykilat al-Hadharah (Islam dan problem-problem peradaban), Khasha'ish at-Tashawwur al-Islamiy wa Muqawwimatuhu (karakteristik konsepsi Islam), Ma'alim fi ath-Thatiq (petunjuk jalan), Ma'rakatuna ma'al Yahud (benturan kita dengan Yahudi), Dirasah Islamiyyah (studi Islam), Nahwa Mujtama' Islamiy (masyarakat Muslim), An-Naqd al-Adabiy: asaluhu wa manahijuhu dan masih banyak lagi

Sayyid qutb merupakan salah satu pemimpin gerakan Islam al-Ikhwan al-Muslimin. Gerakan Islam al-Ikhwan al-Muslimin adalah organisasi keagamaan yang didirikan di Ismailiyyah, sebelah timur Kairo, Mesir pada tahun 1928 oleh syekh Hasan al-Bana.³⁰ Gerakan ini bertujuan mewujudkan kembali dan melindungi masyarakat politik Islam, serta sebagai kelompok yang hendak membuktikan keyakinan mereka. Di samping itu juga, mereka secara politik berkeinginan membentuk khalifah yang terdiri dari negara-negara Muslim yang merdeka dan berdaulat. Kekhalifahan itu harus didasarkan sepenuhnya pada ajaran Al-Quran. Tujuan kekhalifahan ini adalah untuk mencapai keadilan sosial dan menjamin kesempatan yang memadai bagi semua individu muslim. Qutb adalah salah satu tokoh yang berpengaruh dalam pergerakan tersebut di samping Hasan al-Hudaibi dan Abdul Qadir Audah.

5. Teori-Teori Peradaban

Setidaknya ada tiga teori yang paling menonjol dan memberikan perhatian yang memadai terhadap aspek-aspek peradaban dan kebudayaan, pertama teori benturan peradaban (*clash of civilization theory*) yang dikemukakan oleh Samuel Huntington, yang kedua yaitu teori soft power (*soft power theory*) yang dikemukakan oleh Joseph Nye dan yang ketiga teori konstruktivisme (*constructivism theory*) yang dikemukakan oleh Alexander Wendt.³¹

a. Teori Benturan Peradaban (*clash of civilization theory*)

Istilah 'konflik peradaban' diperkenalkan Samuel Huntington dalam bukunya *The Clash of Civilization and the Remaking of World Order* (1996) sebagaimana dikutip oleh Vita Vitria.³² Perang Dingin yang ditandai dengan runtuhnya ideologi komunisme, membawa pengaruh meluasnya wilayah konflik sehingga melewati fase Barat, dan yang mewarnainya adalah hubungan antara peradaban Barat dan non-Barat serta antarperadaban non-Barat itu sendiri.

Selanjutnya Huntington mengelompokkan negara-negara bukan berdasarkan atas sistem politik ekonomi, tetapi lebih mendasarkan pada budaya dan peradaban. Ia mengidentifikasi terdapat adanya sembilan peradaban kontemporer, yaitu, peradaban Barat, Cina, Jepang, Amerika Latin, Afrika, Hindu, Budha, Islam, dan peradaban Kristen Ortodoks.³³

Vita Vitria mengutip pendapat Huntington bahwa benturan yang paling keras akan terjadi antara kebudayaan Kristen Barat dengan kebudayaan Islam. Pendapat tersebut secara tidak langsung memperkuat asumsi sebagian besar ilmuwan Barat yang melihat Islam sebagai sebuah *aggression and hostility* (agresi dan ancaman) bagi kebudayaan Barat.³⁴

b. Teori Soft Power (soft power theory)

Teori *soft power* dari Joseph Nye juga membangkitkan minat para sarjana HI (*Hubungan Internasional*) mengenai pentingnya faktor kebudayaan dan peradaban. Nye menetapkan standar nilai, ekonomi pasar, dan peradaban Barat sebagai faktor-faktor dari *soft power* sehingga menjadi relatif terhadap *hard power* kekuatan militer. Pertama, ia menegaskan bahwa faktor budaya dan ekonomi memainkan peran yang semakin besar dalam hubungan internasional dan hakikat *soft power* tidak dapat dijelaskan dan dinilai secara geopolitik. Kedua, *soft power* menjadi faktor yang tak dapat dihindari, membuat semua negara mengikuti dengan sepenuh hati atau terpaksa mengikuti. Sampai batas tertentu, efektivitas *soft power* lebih dari *hard power*. Pada akhirnya *soft power* dan *hard power* lebih bersifat komplementer daripada bertentangan.

Lebih dari itu, teori *soft power* telah memperkenalkan pemahaman mengenai peranan budaya dan menjadi titik pertumbuhan baru dalam penelitian tentang hubungan internasional. Menurut Zhu Majie, *soft power* merupakan komponen penting terkait dengan kompetisi antar negara dan memainkan peran yang terus meningkat dalam evolusi hubungan internasional. Kebudayaan sebagai salah satu jenis dari *soft power* bahkan memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap hubungan internasional.³⁵

c. Teori Konstruktivisme (Constructivism Theory)

Salah satu dalam studi HI yang menaruh perhatian terhadap isu kebudayaan adalah konstruktivisme.³⁶ Bakry mengutip pendapat Alexander Wendt³⁷ dalam karyanya *Social Theory of International Politics* (1999) yang mengemukakan beberapa preposisi. Salah satunya adalah Wendt tidak sepakat dengan pendapat yang mengatakan bahwa negara-negara adalah bentuk dari penyelamatan

diri (*self-help*) dan bersaing satu sama lain. Wendt merujuk pada tiga kebudayaan yakni kebudayaan Hobbesian, kebudayaan Lockean, dan kebudayaan Kantian. Menurut kebudayaan Hobbesian (*Hobbesian culture*), orientasi timbal balik antar negara adalah musuh. Menurut kebudayaan Lockean (*Lockean culture*), orientasi timbal balik antar negara merupakan pesaing. Sedangkan menurut kebudayaan Kantian (*Kantian culture*), orientasi timbal balik antar negara justru sebagai teman. Negara-negara besar memiliki kekuatan serta sulit dibatasi oleh lingkungan yang dibakukan (*standardized environment*), sehingga mereka mempunyai kemampuan menginovasi kebudayaan.³⁸

1. Teori Kompetisi

Kompetisi, konflik dan kerjasama antara dunia Islam dan dunia Barat terjadi dalam berbagai hal. Namun demikian, menurut Murray, tidak ada satu pun masyarakat di dunia ini yang secara khusus hanya menganut satu bentuk interaksi. Interaksi antara dunia Islam dan Barat, seringkali terjadi secara tum-pang-tindih. Interaksi yang melibatkan keduanya sekaligus memperlihatkan terjadinya kompetisi, konflik, dan kerjasama. Dalam kehidupan sehari-hari, kedua komunitas ini dapat dan terlihat hidup bersama secara harmonis, tetapi pada saat yang sama tidak menutup kemungkinan bahwa kedua belah pihak sedang terlibat dalam suatu persaingan atau suatu kompetisi, baik yang bersifat ideologi, politik, maupun ekonomi.³⁹

Kompetisi merupakan bentuk yang paling dasar dan universal dari interaksi sosial. Interaksi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, sering kali berasal dari bentuk ini. Kompetisi yang terjadi dapat meliputi bidang kehidupan yang mencakup banyak hal, misalnya dalam bidang-bidang ekonomi, politik, militer, agama dan lain-lain.⁴⁰

Berlomba lomba dalam kebaikan menurut Islam:

1. Surat al Mukminun ayat 61

أُولَئِكَ يُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَابِقُونَ [المؤمنون: ١٦]

“Mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya.” (QS. Al-Mukminun:61)

2. Surat Al Baqoroh ayat 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ [البقرة: ١٨٤]

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

3. Surat al Muthoffifin ayat 26

خِتَامُهُ مِسْكٌ وَفِي ذَٰلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ [المطففين: ٦٢]

“Laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba.” (QS. Al-Muthaffifiin:26)

Dari beberapa ayat di atas dapatlah kita fahami, bahwa berlomba-lomba (bersaing) dalam kebaikan sangat dianjurkan dalam islam. Maka jika sebuah negara bersaing dengan negara lain dalam hal kebaikan, termasuk dalam memperbaiki kondisi bangsa dan rakyatnya, selama menggunakan cara-cara yang diperbolehkan oleh syaria'ah maka itu adalah hal yang diperintahkan dalam Islam.

Akan tetapi, sebagaimana kita sadari bersama bahwa ada banyak ideologi dan agama yang juga berkembang di berbagai belahan dunia, perlu kita perhatikan beberapa peringatan Allah dalam beberapa ayat berikut :

1. Surat al Baqoroh ayat 120

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ وَلَئِنَّ آتِبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِن وَّلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ [البقرة: ١٢٠]

Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: “Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)”. Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.⁴⁴

Ibnu Jarir mengatakan sehubungan dengan tafsir firman-Nya bahwa Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kaum muslimin hingga mengikuti agama mereka. Orang-orang Yahudi dan juga orang-orang Nasrani itu, selamanya tidak akan senang kepada kaum muslimin. Karena itu, kaum muslimin harus meninggalkan upaya untuk membuat mereka senang dan suka kepadamu kepada kaum muslimin. Di dalam ayat ini terkandung makna ancaman dan peringatan yang keras bagi umat Nabi Saw. agar mereka jangan sekali-kali mengikuti jalan-jalan kaum Yahudi dan kaum Nasrani, sesudah mereka mempunyai pengetahuan dari Al-Quran dan sunnah. *Khitab* ayat ini ditujukan kepada Rasulullah Saw., tetapi perintahnya ditujukan kepada umatnya. Kebanyakan ulama fiqih menyimpulkan dalil dari firman-Nya: hingga kamu mengikuti agama mereka. Bahwa kekufuran itu dengan berbagai macam alirannya merupakan satu agama, karena di dalam ayat ini lafaz *millah* diungkapkan dalam bentuk *mufrad* (tunggal).⁴⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةَ مِّنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُومًا
عَنِّيُمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ
الْآيَاتِ إِن كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ [آل عمران: ٨١١]

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya.”⁴⁶

Ayat ini berisi larangan mengambil teman kepercayaan dari orang-orang yang di luar kalangan kaum muslimin. *Bitanah* artinya teman dekat yang mengetahui semua rahasia pribadi.⁴⁷ Dua ayat ini sebagai pertanda bagi kita kaum muslimin untuk mewaspadaikan dalam berinteraksi baik secara individu, kelembagaan, maupun dalam pergaulan antar negara, bahwa ada pihak-pihaknya yang ingin melakukan berbagai cara supaya kita berpaling dari ajaran agama Islam.

Fathu Makkah, Penaklukan Spanyol, Pembebasan Yerusalem I, Pembebasan Yerusalem II, Penaklukan Konstantinopel (Istanbul) dan penaklukan di belahan bumi lain di dunia berjalan dengan cukup rumit, sangat heroik dan telah menghabiskan begitu banyak energi dari kaum Muslimin. Namun keberhasilan itu menjadi suatu titik kulminasi bagi periode selanjutnya, sebagai sebuah tantangan untuk mempertahankan atau menghancurkan keberhasilan itu. Dan sejarah telah membuktikan bahwa dalam persaingan itu, kita sebagai kaum

muslimin pernah gagal mempertahankan Spanyol yang ditandai dengan jatuhnya Granada sebagai simbol kekuasaan Islam terakhir di Spanyol saat ini, secara sangat memilukan.⁴⁸

Dan saat ini, persaingan itu masih terus berjalan, Palestina yang tidak kunjung merdeka, Suriah yang terus membara, meskipun telah berjalan perundingan yang panjang Berlarut larut, sehingga melahirkan begitu banyak syuhada'. Persaingan dalam budaya, saat begitu banyak stasiun dan Channel televisi yang menampilkan beragam acara non islami, namun pada saat bersamaan muncul juga begitu banyak Channel acara dakwah yang diharapkan mencerdaskan umat. Persaingan ekonomi yang saat ini didominasi oleh China, namun pada saat yang bersamaan Turki dan Qatar menjadi masuk menjadi negara dengan tingkat Pendapatan per kapita penduduk yang cukup tinggi.

2. Teori Kerjasama

Berikut ini perintah dalam Al Qur-an sebagai landasan kerjasama kaum muslimin dalam surat al-Maidah ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ [المائدة: ٢]

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Ayat ini merupakan penutup dari pembicaraan ayat yang cukup panjang yang memuat beberapa hukum Allah SWT dalam bentuk larangan; janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang *hadyi* dan binatang-binatang *qalaa'id*, jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah untuk mencari kurnia dan ridha Allah, dan terakhir janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka) sehingga bisa difahami bahwa hukum Allah tidak akan mungkin ditegakkan sendiri-sendiri tanpa kerjasama dari seluruh pihak (*ta'awun*). Yang menarik bahwa redaksi seperti ayat ini "Dan tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa" ternyata hanya tersebut sekali dalam Al-Quran, sehingga ayat ini harus difahami dalam konteks umum; umum dari segi sasarannya dan umum dari segi jenis kebaikan yang dituntutnya. Sungguh sebuah pesan universal dari Islam yang merupakan karakter dan fitrah dasarnya sebagai *Rahmatan lil Alamin*.⁴⁹

Ibnu Katsir memahami makna umum ayat ini berdasarkan redaksinya tolong menolonglah kalian bahwa Allah SWT memerintahkan semua hamba-Nya agar senantiasa tolong menolong dalam melakukan kebaikan-kebaikan yang termasuk kategori *Al-Birr* dan mencegah dari terjadinya kemungkaran sebagai realisasi dari takwa. Sebaliknya Allah SWT melarang mendukung segala jenis perbuatan batil yang melahirkan dosa dan permusuhan. Ibnu Jarir mengatakan bahwa dosa itu ialah meninggalkan apa yang diperintahkan oleh Allah untuk dikerjakan. Pelanggaran itu artinya melampaui apa telah yang digariskan oleh Allah dalam agama kalian, serta melupakan apa yang difardukan oleh Allah atas diri kalian dan atas diri orang lain.⁵⁰

Nabi menganjurkan kepada sahabat dan pengikutnya supaya menjaga kesatuan dan persatuan. Ikatan keimanan lebih mengikat dan lebih kuat daripada ikatan pertalian darah. Keimanan menjadi simbol yang paling kuat untuk mengikat tali persaudaraan. Dengan demikian komunitas muslim yang memiliki nilai-nilai solidaritas yang tinggi sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW.⁵¹

Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan terhadap pentingnya melaksanakan persaudaraan dengan sesama non Muslim, pada hal-hal yang bersifat sosial dan kemasyarakatan, bukan pada masalah aqidah. Sehingga ajaran berbuat baik ini tidak hanya pada komunitas muslim, tetapi juga komunitas di luar muslim.⁵²

Salah satu titik kulminasi yang menggambarkan keberhasilan Rasulullah SAW. adalah lahirnya Piagam Madinah. Merupakan sebuah fakta sejarah bahwa konstitusi tertulis pertama di dunia justru lahir di Semenanjung Arab. Piagam madinah yang merupakan aturan dalam bermasyarakat, berbangsa dan

bernegara bagi sebuah komunitas masyarakat baru di Yasrib kala itu. Piagam ini memberikan contoh bagaimana telah terjadi kontrak politik antara warga Muslim pendatang (*Muhajirin*), warga muslim lokal (*Anshar*) dan kaum Yahudi setempat ini diatur dengan begitu indah.⁵³

Prinsip kerjasama dalam Islam:

Adapun prinsip-prinsip dasar kerjasama dalam Islam adalah 1). Saling menghormati pakta-pakta dan traktat-traktat (QS.8:58, 9:4&7, 16:91, 17:34). 2). Kehormatan dan Integrasi Internasional (QS.16:92) 3). Keadilan internasional (QS.5:8). 4). Menjaga perdamaian (QS. 8:61) 5). Menghormati kenetralan negara-negara lain (Non Combatants) (QS. 4:89,90). 6). Larangan terhadap eksploitasi imperialis (QS. 16:92, 28:83). 7). Memberikan perlindungan dan dukungan kepada orang-orang Islam di negara lain (QS. 8:72) 8). Bersahabat dengan kekuasaan-kekuasaan netral (QS. 60:8,9). 9). Kehormatan dalam hubungan internasional (QS. 55:60). 10). Persamaan keadilan untuk para penyerang (QS. 2:194, 16:126, 42:40-42).

3. Teori Kemandirian

Kemandirian adalah satu sikap yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah demi mencapai satu tujuan, tanpa menutup diri terhadap berbagai kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan. Konsep kemandirian menjadi faktor sangat penting dalam pembangunan. Konsep ini tidak hanya mencakup pengertian kecukupan diri (*self-sufficiency*) di bidang ekonomi, tetapi juga meliputi faktor manusia secara pribadi, yang di dalamnya mengandung unsur penemuan diri (*self-discovery*) berdasarkan kepercayaan diri (*self-confidence*).⁵⁴

Dalam makalah ini, penyusun memfokuskan pada Teori Kemandirian Ekonomi. Kesuksesan ekonomi suatu bangsa bisa membuat bangsa tersebut disegani. Sebagaimana yang tertuang dalam surat Quraisy.

{لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ (١) إِيْلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ (٢) فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا
الْبَيْتِ (٣) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (٤)} [قریش: ١-٤]

Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.⁵⁵

Menurut tafsir Ibnu Katsir,⁵⁶ makna yang dimaksud dengan *Ilaf* ialah tradisi mereka dalam melakukan perjalanan di musim dingin ke negeri Yaman dan di musim panas ke negeri Syam untuk tujuan berniaga dan lain-lainnya. Kemudian mereka kembali ke negerinya dalam keadaan aman tanpa ada gangguan di perjalanan mereka. Demikian itu karena mereka dihormati dan disegani oleh orang lain, mengingat mereka adalah penduduk kota suci Allah. Maka siapa yang mengenal mereka, pasti menghormati mereka. Bahkan barang siapa yang dipilih oleh mereka untuk menjadi teman perjalanan mereka, maka ia ikut aman berkat keberadaan mereka. Demikianlah keadaan mereka dalam perjalanan dan misi mereka di musim dingin dan musim panas.

Ilaf yang kedua menjadi badal dan tafsir dari yang pertama. Ibnu Jarir mengatakan bahwa yang benar ialah bahwa lam dalam permulaan ayat surat ini menunjukkan makna ta'ajjub, seakan-akan disebutkan bahwa kagumlah kamu kepada kebiasaan orang-orang Quraisy dan nikmat-Ku yang telah Kulimpahkan kepada mereka dalam hal tersebut.⁵⁷

Kemudian Allah Swt. memberi mereka petunjuk untuk bersyukur atas semua hikmat yang besar ini, pada ayat ke 3. Yakni hendaklah mereka mengesakan-Nya dalam menyembah-Nya, sebagaimana Dia telah menjadikan bagi mereka kota yang suci lagi aman dan Ka'bah yang disucikan. Allah telah memberikan karunia keamanan dan banyak kemurahan kepada mereka, maka hendaklah mereka menyembah-Nya dengan mengesakan-Nya semata, tiada sekuatitu bagi-Nya. Dan janganlah mereka menyembah-Nya dengan yang lain-Nya, baik berhala maupun patung atau lain-lainnya yang mereka persekutukan dengan-Nya. Karena itulah barang siapa yang memenuhi perintah ini, maka Allah menghimpunkan baginya keamanan di dunia dan keamanan di akhirat nanti; dan barang siapa yang durhaka kepada-Nya, maka Allah Swt. mencabut keduanya dari dia. Sebagaimana yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman-Nya:

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ
وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِنْهُمْ فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمُ الْعَذَابُ وَهُمْ ظَالِمُونَ

Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya dengan melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka seorang rasul dari mereka sendiri, tetapi mereka mendustakannya; karena itu

mereka dimusnahkan azab dan mereka adalah orang-orang yang zalim.
(*An-Nahl: 112-113*)⁵⁸

Surat Quraisy menjadi inspirasi tentang masalah kemandirian suatu negara. Negara akan berhasil dan disegani, begitu juga Umat ini akan memimpin peradaban dunia jika bisa menguasai ekonomi, sebagaimana kaum Quraisy yang dihormati karena perdagangan yang mereka lakukan. Dalam melaksanakan aktivitas ekonomi (berbisnis), kaum muslimin harus selalu ingat untuk beribadah. Dan penutup ayat ini menjadi pengingat bahwa Allah lah yang membuat aktivitas ekonomi yang kita lakukan sukses dan Allah yang memberikan rasa aman.

Dari surat ini pula dapat dipahami bahwa, ada 2 syarat kemajuan suatu negara (sebuah peradaban), yaitu: kemandirian dalam bidang ekonomi dan juga kestabilan politik (keamanan), yang semuanya harus dilandasi dengan keimanan (motivasi ibadah).⁵⁹

A. Masa Depan Peradaban Islam

Dalam pembahasan ini kami memfokuskan pada pergeseran demografi warga muslim di dunia. Saat ini telah terjadi pergeseran demografi yang signifikan di Rusia, Eropa, dan Amerika. Pada tahun 2016 jumlah warga muslim sudah mencapai 3 juta. Islam merupakan salah satu agama dengan pertumbuhan tertinggi di Inggris. Pada 1991, jumlah warga Muslim di Inggris tercatat hanya 950.000 jiwa atau sekitar 1,9 persen dari total penduduk.⁶⁰ Populasi Muslim di Rusia terus meningkat dari tahun ke tahun. Hingga saat ini (Maret, 2018) terdapat 25 juta Muslim di Negeri Beruang Putih tersebut. Grand Mufti Rusia Sheikh Rawil Gaynetdin mengatakan, terdapat dua faktor yang menyebabkan populasi Muslim di Rusia terus meningkat. Pertama karena tingkat kelahiran yang tinggi di kalangan keluarga Muslim dan kedua karena adanya kedatangan atau migrasi orang-orang dari Asia Tengah.⁶¹ Sedangkan di Benua Amerika, misalnya kita ambil contoh Canada. Sensus terbaru 2013 menyebut populasi Muslim Canada telah mencapai 2,8 persen dari total 32,8 juta populasi penduduk Kanada. Jumlah ini menempatkan Islam sebagai agama minoritas terbesar di Kanada. Kristen masih menjadi agama mayoritas negara itu. Namun Islam di Canada mengalami pertumbuhan yang pesat, sebagian besar karena Imigrasi dan juga sebagian karena muallaf.⁶²

Analisis terbaru dari *Pew Research Center* yang dimuat the *Guardian*, Kamis (6/4) menunjukkan jumlah bayi lahir di keluarga Muslim akan melebihi jumlah bayi lahir di keluarga Kristen selama dua dekade mendatang. Prediksi ini juga menyimpulkan Islam akan menjadi agama terbesar di dunia pada tahun 2075. Sementara jumlah orang tanpa afiliasi agama akan berkurang akibat ber-

kurangnya kelahiran di kalangan mereka. Sedangkan penganut Islam dan Kristen terus berkembang.⁶³

Hal yang ditekankan dari analisis ini sederhana namun signifikan adalah adanya pergeseran demografi penganut agama. Di mana populasi di dunia bagian selatan terus meningkat, sedangkan populasi Kristen semakin menua dan mati. Pada periode tahun 2010-2015 misalnya, kelahiran bayi di keluarga Muslim mencapai 31 persen dari total kelahiran di dunia. Angka ini jauh lebih tinggi daripada jumlah populasi Muslim di dunia yaitu 24 persen. Sehingga populasi kaum muslimin pada 2075 diperkirakan akan menjadi yang terbesar di dunia.⁶⁴

{يُرِيدُونَ أَن يُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَيَأْبَى اللَّهُ إِلَّا أَن يُتِمَّ نُورَهُ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ} [التوبة: ٢٣]

*Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai.*⁶⁵

Menurut Tafsir Jalalain, orang-orang kafir berkehendak memadamkan cahaya/agama Allah yakni syariat dan bukti-bukti-Nya dengan mulut mereka melalui perkataan-perkataan mereka dalam hal ini. Dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan dan memenangkan cahaya-Nya walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai hal tersebut. Dari ayat tersebut, kita memiliki keyakinan bahwa Agama Islam dengan peradaban yang dibangun di dalamnya, insya Allah akan bangkit pada masa yang akan datang.

Penutup

Berdasarkan pembahasan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa benturan-benturan antara Islam dan Barat telah menyadarkan umat Islam bahwa mereka telah mengalami masa kemunduran peradaban. Kemunduran tersebut menginspirasi kepada para pemikir Islam untuk bangkit dan membangun kembali peradaban Islam. Kebangkitan tersebut dipelopori oleh Jalaludin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridho, dan Sayyid Qutb yang kemudian menjelan ke seluruh negara-negara Islam atau penduduknya mayoritas Islam.

Terdapat beberapa teori mengenai benturan peradaban. Diantaranya teori benturan peradaban (*clash of civilization theory*), teori soft power (*soft power theory*) ketiga teori konstruktivisme (*constructivism theory*). Namun demikian hubungan antara Islam dan Barat tidak hanya menjurus pada satu bentuk interaksi. Bahkan interaksi yang ada sekaligus memperlihatkan terjadinya kom-

petisi, konflik, maupun kerjasama dalam intensitas yang berbeda-beda. Baik yang bersifat ideologi, politik, maupun ekonomi. Dari pandangan inilah peradaban Islam perlu bangkit.

Pentingnya kebangkitan Peradaban Islam, menuju kepada idiologi materialism yang semakin hari makin menunjukkan kebobrokkannya, sehingga hadirnya kebangkitan Islam diharapkan menjadi solusi bagi kehidupan manusia, sekaligus sebagai bukti kebenaran Islam pada setiap waktu dan zaman.

Daftar Pustaka

Al-Quranul Karim

Ahmad Zainal Abidin. *Piagam Madinah Konstitusi Tertulis Pertama di Dunia*, Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 2014

Ansary, Tamim, *Dari Puncak Bagdad Sejarah Sejarah Dunia Versi Islam*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2017

Bakry, Umar Suryadi. Faktor Kebudayaan dalam Teori Hubungan Internasional. *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*. 9 No 17 (2017), diakses dari <https://ojs.uph.edu/index.php/JHIV/article/view/574/pdf> Pada tanggal 11/10/2018 pukul 04.51

Fuad, Zakki AH. *Sejarah Peradaban Islam*. Surabaya: UIN Surabaya, 2016. E-Book.

Hasanah, Risma Nur, *Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha (Studi Perbandingan Pemikiran Pembaharuan Islam)*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014, hal. 62 Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/368/8/Bab%203.pdf> pada 22 Oktober 2018 pukul 13.42

Kailani, *Islam dan Hubungan Antar Negara*, JIA/Desember 2013/Th.XIV/Nomor 2/99-118.

Luthfi, Attabiq rubrik Tafsir Ayat Dakwah. Pada 07/04/08 | 06:16

<https://www.dakwatuna.com/2008/04/07/482/taawun-menghadirkan-kebaikan-dan-takwa/amp/> diakses tanggal 14 Oktober 2018 pukul 05.18

Maryam. Pemikiran Politik Jamaluddin Al-Afghani. *Jurnal Politik Profetik* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2014. Diakses dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/download/832/801> Tanggal 22 Okt 2018 pukul 09.28.

Mukeri, Kemandirian Ekonomi Solusi Untuk Kemajuan Bangsa. *Majalah Ilmiah Universitas Pandanaran* Vol 10, No 24 (2012). Diakses dari <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain/article/download/92/89> tanggal 23 Oktober 2018 pukul 17.32

- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 2014
- Pulungan, Suyuti. *Ide Jamaluddin Al- Afghani, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha tentang Negara dan Pemerintahan dalam Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah, hal.20. Diakses dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/download/144/129> tanggal 22 Oktober pukul 13.05.
- Rianawati, *Sejarah dan Peradaban Islam*, Pontianak: STAIN Pontianak Pres, 2010. e-book
- Sagiv, David. *Islam Otentitas Liberalisme*, alih bahasa: Yudian W. Asmin, Yogyakarta: LKiS, 1997.
- Sudrajat, Ajat. *Konflik dan Kerjasama Islam dan Barat*. Diakses dari <http://Staffnew.uny.ac.id>
- Sunanto, Musyriyah. *Sejarah Islam Klasik*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Vita Vitria. Konflik Peradaban Samuel P. Huntington (Kebangkitan Islam yang Dirisaukan?). *HUMANIKA* Vol. 9 No. 1, Maret 2009. diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/3782> pada tanggal 11 Oktober 2018 pukul 04.33
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
http://quran.ksu.edu.sa/index.php?aya=2_148
http://quran.ksu.edu.sa/index.php?aya=2_120
http://quran.ksu.edu.sa/index.php?aya=3_118
http://quran.ksu.edu.sa/index.php?aya=106_1
http://quran.ksu.edu.sa/index.php?aya=9_32
<http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-quraisy-ayat-1-4.html>
 diakses pada 18 Oktober 2018 pukul 13.45
<https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-32#tafsir-jalalayn> diakses pada 23 Oktober pukul 14.11
<https://tafsirweb.com/610-surat-al-baqarah-ayat-148.html> diakses pada 23 Oktober 2018 pukul 13.46
<http://www.ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-ali-imran-ayat-118-120.html> diakses pada 23 Oktober 2018 pukul 09.16
<http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-al-maidah-ayat-1-2.html> diakses pada 23 Oktober 2018 pukul 08.55
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Absolutisme>, diakses 22 Oktober 2018 pukul 09.31

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Despotisme> , diakses 22 Oktober 2018 pukul 09.34

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pan_Islamisme , diakses 22 Oktober pukul 11.56

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tarekat_Syadziliyah diakses 22 Oktober pukul 13.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fatalisme> , tanggal 22 Oktober pukul 14.06.

Surat Kabar

“Ini Dua Alasan Mengapa Pertumbuhan Islam di Rusia Meningkat”, *Republika*, <https://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/dunia/18/03/07/p57h1z377-ini-dua-alasan-mengapa-pertumbuhan-islam-di-rusia-meningkat> diakses tanggal, 23 Oktober 2018 pukul 14.47.

“Jumlah Umat Islam di Inggris Tembus 3 Juta Jiwa” , *Kompas* <https://internasional.kompas.com/read/2016/03/02/15002671/Jumlah.Umat.Islam.di.Inggris.Tembus.3.Juta.Jiwa> diakses tanggal 23 Oktober pukul 14.06

“Muslim Kanada Populasi yang Paling Cepat Berkembang”, *Republika*, <https://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/17/09/07/ovw-js2313-muslim-kanada-populasi-yang-paling-cepat-berkembang>, diakses pada 23 Oktober pukul 14.58.

“Populasi Muslim Diprediksi Jadi Terbesar di Dunia Pada 2075”, *Republika*, <https://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/04/06/onyyhp330-populasi-muslim-diprediksi-jadi-terbesar-di-dunia-pada-2075> , diakses pada 26 Oktober pukul 05.32.

Video Ceramah Dr. Ahmad Zain Najah. *Membangun Kemandirian Ekonomi Ummat*. <https://youtu.be/JM7IzoF2KdY> diakses tanggal 18 Oktober pukul 08.29

Catatan Akhir

1. Maryam. Pemikiran Politik Jamaluddin Al-Afghani. *Jurnal Politik Profetik* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2014, hal 11. Diakses dari <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpp/article/download/832/801> Tanggal 22 Okt 2018 pukul 09.28.
2. Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 2014, hal. 13.
3. Suyuti Pulungan. *Ide Jamaluddin Al- Afghani, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha tentang Negara dan Pemerintahan dalam Islam*. Palembang: IAIN Raden

- Fatah, hal.20. Diakses dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/download/144/129> tanggal 22 Oktober pukul 13.05.
4. Maryam. Pemikiran Politik Jamaluddin Al-Afghani. *Jurnal Politik Profetik* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2014, hal. 11
 5. Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hal.169
 6. Inti sari dari buku Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik*, (Jakarta: Prenada-media Group, 2015) cet ke- 5 hal 222-236
 7. Badri, *Sejarah Peradaban Islam....* hal.171
 8. Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975) cet. ke-1, hal. 13.
 9. Tamim Ansary, *Dari Puncak Bagdad Sejarah Sejarah Dunia Versi Islam* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2017) hal 419
 10. Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan* Jakarta: Bulan Bintang, 2014, hal. 43.
 11. Pan Islamisme (اتحاد الاسلام) adalah paham politik mengikuti paham tertulis dalam *al-a'mal al-Kamilah* dari Jamal-al-Din Afghani. Kemudian berkembang menjadi gerakan memperjuangkan untuk mempersatukan umat Islam di bawah satu negara Islam yang umumnya disebut kekhalifahan. Pan Arabisme adalah ideologi yang sering bersaing dengan Pan Islamisme, Bila dalam Pan Arabisme bertujuan dengan kemerdekaan bangsa Arab tanpa memedulikan agama akan tetapi berdasarkan pada budaya etnis, sedangkan dalam Pan Islamisme tujuan kemerdekaan bangsa Arab dianggap sebagai budaya Arab sebagai umat Islam tanpa memandang etnis. Diakses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pan_Islamisme tanggal 22 Oktober pukul 11.56
 12. Suyuti Pulungan. *Ide Jamaluddin Al- Afghani, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha tentang Negara dan Pemerintahan dalam Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah, hal.20. Diakses dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/download/144/129> tanggal 22 Oktober pukul 13.05.
 13. Maryam. Pemikiran Politik Jamaluddin Al-Afghani. *Jurnal Politik Profetik* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2014, hal 13-14.
- Maryam. Pemikiran Politik Jamaluddin Al-Afghani. *Jurnal Politik Profetik* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2014, hal 17-18.
14. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/338/309> (Diakses pada tanggal 24-10-2018 pukul 15.48) hal.52
 15. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 15, No. 1, Juni 2014 hal. 53
 16. Revolusi Urabi Pasya adalah tentara, perwira-perwira yang berasal dari Mesir berusaha mendobrak control yang diadakan oleh perwira-perwira Turki dan Sarkas yang selama ini menguasai tentara Mesir. Setelah berhasil dalam usaha ini, mereka di bawah pimpinan Urabi Pasya juga dapat menguasai pemerin-

tahan. Pemerintahan yang berada di bawah kekuasaan golongan nasionalis ini, menurut Inggeris adalah berbahaya bagi kepentingannya di Mesir. Untuk menjatuhkan Urabi Pasya, Inggeris di tahun 1882 membom Alexandria dari laut, dan dalam pertempuran yang kemudiasn terjadi, kaum nasionalis Mesir dengan lekas dapat dikalahkan Inggeris, dan Mesirpun jatuh kebawa kekuasaan Inggeris.

17. Nasution, *Muhammad Abduh dan teologi Rasional Mu'tazilah*, (Jakarta: UI Press, 198), Cet ke 1 hal..17 dan 18
18. Tamim Ansary, *Dari Puncak Bagdad Sejarah Sejarah Dunia Versi Islam* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2017) hal 429
19. Tarekat Syadziliyah adalah tarekat yang didirikan oleh Syeh Abul Hasan Asy Syadzili desa Ghumarah, dekat kota Sabtah, daerah Maghrib (sekarang termasuk wilayah Maroko, Afrika Utara) pada tahun 593 H/1197 M. Tarekat Syadziliyah mengajarkan tauhid dengan sebenar-benarnya tauhid yang tidak musrik kepada Allah, ketaqwaan terhadap Allah SWT lahir dan batin yang diwujudkan dengan jalan bersikap wara' dan Istiqamah dalam menjalankan perintah Allah SWT, konsisten mengikuti Sunnah Rasul baik dalam ucapan maupun perbuatan yang direalisasikan dengan selalau bersikap waspada dan bertingkah laku yang luhur, berpaling (hatinya) dari makhluk baik dalam penerimaan maupun penolakan dengan berlaku sadar dan berserah diri kepada Allah SWT (Tawakkal), ridho kepada Allah baik dalam kecukupan maupun kekurangan yang diwujudkan dengan menerima apa adanya (qana'ah) https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tarekat_Syadziliyah diakses tanggal 22 Oktober pukul 13.26.
20. Risma Nur Hasanah, *Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha (Studi Perbandingan Pemikiran Pembaharuan Islam)*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014, hal. 62 Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/368/8/Bab%203.pdf> pada 22 Oktober 2018 pukul 13.42
21. Risma N. , *Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha ...*hal 62
22. Risma N., *Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha ...*hal 64
23. Fatalisme dari kata dasar fatal, adalah sebuah sikap seseorang dalam menghadapi permasalahan atau hidup. Apabila paham seseorang dianggap sangat putus asa dalam segala hal, maka inilah disebut fatalisme. Dalam paham fatalisme, seseorang sudah dikuasai oleh nasib dan tidak bisa mengubahnya.
Kata sifat daripada fatalisme adalah fatalistis. Fatalisme sangat berbahaya bagi perkembangan suatu bangsa. Diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Fatalisme> , tanggal 22 Oktober pukul 14.06.
24. Risma N., *Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha ...*hal 65-66.
25. Risma N., *Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha ...*hal 66 mengutip dari Harun Nasution, . *Pembaharuan Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.hal. 74-75

26. Risma N., *Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha* mengutip pendapat Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press), 1990, hal 134
27. Risma N., *Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha* mengutip pendapat Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press), 1990, hal. 136
28. David Sagiv, *Islam Otentitas Liberalisme*, alih bahasa: Yudian W. Asmin, (Yogyakarta: LKiS, 1997), h. 39.
29. Sagiv, *Islam...*, h. 40
30. Munawir Sjadzili, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: UI-Press, 1993), h. 145
31. Umar Suryadi Bakry. Faktor Kebudayaan dalam Teori Hubungan Internasional. *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*. vol 9 No 17 (2017), Hal. 6 diakses dari <https://ojs.uph.edu/index.php/JHIV/article/view/574/pdf> Pada tanggal 11/10/2018 pukul 04.51
32. Vita Vitria. *Konflik Peradaban Samuel P. Huntington (Kebangkitan Islam yang Dirisaukan?)*. HUMANIKA Vol. 9 No. 1, Maret 2009, hal. 39 diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/3782> pada tanggal 11 Oktober 2018 pukul 04.33
33. Vita V. *Konflik Peradaban....hal 39*
34. Vita V. *Konflik Peradaban ...hal. 39*
35. Umar Suryadi Bakry. Faktor Kebudayaan dalam Teori Hubungan Internasional. *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*. vol 9), hal. 7
36. Umar Suryadi Bakry. Faktor Kebudayaan dalam Teori Hubungan Internasional. *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*. vol 9), hal. 8.
37. Umar Suryadi Bakry. Faktor Kebudayaan dalam Teori Hubungan Internasional. *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*. vol 9 No 17 (2017), Hal. 6 diakses dari <https://ojs.uph.edu/index.php/JHIV/article/view/574/pdf> Pada tanggal 11/10/2018 pukul 04.51
38. Umar Suryadi B. *Faktor Kebudayaan ...hal 8*
39. Ajat Sudrajat. *Konflik dan Kerjasama Islam dan Barat...hal 6*
40. Ajat Sudradjat. *Konflik dan Kerjasama Islam dan Barat...hal 6*
41. link: http://quran.ksu.edu.sa/index.php?aya=23_61
42. link: http://quran.ksu.edu.sa/index.php?aya=2_148
43. link: http://quran.ksu.edu.sa/index.php?aya=83_26
44. link: http://quran.ksu.edu.sa/index.php?aya=2_120

45. <http://www.ibnukatsironline.com/2014/11/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-120-121.html> diakses pada 23 Oktober 2018 pukul 09.01.
46. link: http://quran.ksu.edu.sa/index.php?aya=3_118
47. <http://www.ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-ali-imran-ayat-118-120.html> diakses pada 23 Oktober 2018 pukul 09.16
48. Disarikan dari Rianawati, *Sejarah dan Peradaban Islam*, Pontianak: STAIN Pontianak Pres, 2010 hal. 162-170. e-book
49. Attabiq Luthfi, rubrik Tafsir Ayat Dakwah. Pada 07/04/08 | 06:16
<https://www.dakwatuna.com/2008/04/07/482/taawun-menghadirkan-kebaikan-dan-takwa/amp/> diakses tanggal 14 Oktober 2018 pukul 05.18
50. <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-al-maidah-ayat-1-2.html> diakses tanggal 23 Oktober 2018 pukul 08.55
51. AH.. Zakki Fuad. *Sejarah Peradaban Islam*. Surabaya: UIN Surabaya, 2016, hal. 16.
52. AH. Zakki F. *Sejarah*hal 16
53. Zainal Abidin Ahmad. *Piagam Madinah Konstitusi Tertulis Pertama di Dunia*, Jakarta, Pustaka al-Kautsar, 2014
54. Mukeri, Kemandirian Ekonomi Solusi Untuk Kemajuan Bangsa. *Majalah Ilmiah Universitas Pandanaran* Vol 10, No 24 (2012). Diakses dari <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain/article/download/92/89> tanggal 23 Oktober 2018 pukul 17.32
55. link: http://quran.ksu.edu.sa/index.php?aya=106_1
56. <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-quraisy-ayat-1-4.html> diakses pada 18 Oktober 2018 pukul 13.45
57. <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-quraisy-ayat-1-4.html>
58. <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-quraisy-ayat-1-4.html>
59. Disarikan dari Ceramah Dr. Dr. Ahmad Zain Najah. *Membangun Kemandirian Ekonomi Ummat*. <https://youtu.be/JM7IzoF2KdY> diakses tanggal 18 Oktober pukul 08.29
60. Diakses dari artikel kompas dengan Judul *Jumlah Umat Islam di Inggris Tembus 3 Juta Jiwa* <https://internasional.kompas.com/read/2016/03/02/15002671/Jumlah.Umat.Islam.di.Inggris.Tembus.3.Juta.Jiwa> Pada tanggal 23 Oktober pukul 14.06
61. <https://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/dunia/18/03/07/p57h1z377-ini-dua-alasan-mengapa-pertumbuhan-islam-di-rusia-meningkat> diakses tanggal, 23 Oktober 2018 pukul 14.47.
62. <https://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/17/09/07/ovw-js2313-muslim-kanada-populasi-yang-paling-cepat-berkembang>, diakses pada 23 Oktober pukul 14.58.

63. <https://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/04/06/onyyhp330-populasi-muslim-diprediksi-jadi-terbesar-di-dunia-pada-2075> , diakses pada 26 Oktober pukul 05.32.
64. <https://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/04/06/onyyhp330-populasi-muslim-diprediksi-jadi-terbesar-di-dunia-pada-2075>, diakses pada 26 Oktober pukul 05.32. link: http://quran.ksu.edu.sa/index.php?aya=9_32
65. Diakses dari <https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-32#tafsir-jalalayn> tanggal 23 Oktober pukul 14.11

